

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh bahwa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin berlokasi di jalan Rantauan Timur II RT.05 No. 56 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70234 dengan nomor telepon (0511) 3258212.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara diperoleh bahwa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin didirikan pada tahun 1985 dengan Nomor Statistik Sekolah 131263710080.

Sejak berdirinya SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun 1985 sampai dengan sekarang 2019 telah menjalani 6 kali pergantian kepala sekolah, Adapun urutan Kepala Sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel VIII. Daftar Kepala Sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	M. Yusuf	1985 – 1989
2	Drs. H. Usman M	1990 – 1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995 – 1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996 – 2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	2016 – 2019
6	Oejiono, S.Pd	2019 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Tahun SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Adapun visi dan misi SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Visi SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.

b. Misi SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Memadukan Imtaq, Iptek dan Amal Shaleh serta Akhlak Karimah dengan Faham Ahlussunnah Wal Jamaah.

c. Tujuan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Menghasilkan lulusan :

- 1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah yang diminati
- 3) Dapat hidup ditengah-tengah masyarakat

3. Identitas SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Identitas SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : SMP Nahdlatul Ulama
- b. Alamat
- 1) Jalan : Jl. Rantauan Timur Rt 5 No 56
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 3) Kota : Banjarmasin
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Akreditasi Madrasah : A

- d. No. Statistik Madrasah : 131263710080
- e. NPWP Madrasah : 00.555.691.5-731.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Oejiono, S.Pd
- g. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Kota Banjarmasin
- h. Alamat Yayasan : Jl. Rantauan Timur II Rt. 05 No. 56 Banjarmasin
- i. No. Tlp Yayasan : 0511-8619667
- j. No. Akte Yayasan : 68. Tanggal 30 Mei 1985
Notaris Bachtiar, S.H
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- l. Luas Tanah : 184 meter persegi
- m. Status Bangunan : Yayasan

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, pada Tahun Pelajaran 2019/2020, memiliki 1 orang kepala sekolah tingkat pendidikan akhir S2, 5 orang guru PNS dengan pendidikan terakhir S1 serta 9 orang guru honorer dengan pendidikan terakhir S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX. keadaan Dewan Guru di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	S1	PKN dan IPS
2	Endah Yuni Pramita, S.Pd	S1	Matematika
4	Hj. Fatimah Juhrah, S. Pd	S1	IPA
5	Hj. Maisyarah, S. Pd	S1	IPS
6	Kasmawati, S. Ag	S1	PAI

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
7	M Hasanuddin, S. Pd	S1	Bahasa Arab
8	Nanang Muji, S. Pd	S1	IPA dan Penjasorkes
9	Rumaniah, S. Pd	S1	Bahasa Inggris dan Prakarya
10	Sari, S. Pd	S1	Bahasa Inggris, TIK, dan Prakarya dan Staf TU
11	Siti Fachriyah, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia, Seni budaya

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Tahun SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

5. Keadaan Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Keadaan siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 119 peserta didik yang terdiri dari 68 peserta didik laki-laki dan 51 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel X. Keadaan Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	16	13	29
2	VIII A	12	9	21
3	VIII B	13	8	21
4	IX A	13	10	23
5	IX B	13	11	24
Jumlah		68	51	119

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha Tahun SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang peneliti dapat melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin masih dalam kondisi baik dan bagus, antara lain : ruang kelas/belajar berjumlah 6 buah, kantor kepala sekolah dan tata usaha berjumlah 2 buah, ruang dewan

guru 1 buah, ruang BP berjumlah 1 buah, ruang perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang laboratorium komputer berjumlah 1 buah, ruang laboratorium IPA berjumlah 1 buah, ruang laboratorium bahasa berjumlah 1 buah, ruang osis berjumlah 1 buah, ruang UKS berjumlah 1 buah, mushallah berjumlah 1 buah, kantin berjumlah 1 buah, WC guru berjumlah 1 buah dan WC murid berjumlah 2 buah.

7. Jadwal Belajar SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Kegiatan belajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 13:20 WITA. Hari Selasa – Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 07:30 sampai dengan 13:20 WITA, hari Jum'at dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai 07:30 WITA sampai dengan 11:35 WITA. Setiap hari senin, sebelum mengajar dimulai, siswa dan guru melaksanakan Upacara Bendera, setiap hari Rabu sebelum memulai mengajar dimulai siswa dan guru melaksanakan senam sehat dan setiap hari Jum'at sebelum mengajar dimulai melaksanakan Jum'at Taqwa (Yasinan, Shalawat, Ceramah dan membaca doa bersama-sama) yang dipimpin oleh salah satu guru. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin juga mempunyai kegiatan rutin yaitu setiap pagi sebelum memulai pelajaran membaca surah-surah pendek yang dipimpin oleh salah satu guru. Untuk satuan jam pelajaran hari senin sampai dengan Kamis adalah 40 menit sedangkan satuan jam pelajaran untuk hari Jum'at dan Sabtu adalah 30 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang 4 minggu terhitung mulai tanggal 19 Agustus sampai tanggal 9 September 2019. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang di ajarkan selama penelitian adalah materi koordinat kartesius dengan mengacu pada kurikulum K13. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash*.

Materi koordinat kartesius disampaikan kepada sampel kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, yang mana kelas VIII A sebagai kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan materi, pembuatan media, dan pembuatan rpp dan lain-lainnya. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberi gambaran rinci perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan 1

kali pelaksanaan tes hasil belajar siswa. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi
1	Selasa, 13 Agustus 2019	5-6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan suatu titik pada bidang koordinat kartesius 2. Menentukan jarak setiap titik terhadap sumbu X dan sumbu Y 3. Menentukan letak titik yang berada pada kuadran I,II,III,IV
2	Selasa, 20 Agustus 2019	5-6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0,0) menggunakan bidang koordinat kartesius 2. Menentukan posisi titik terhadap titik tertentu (a,b) menggunakan bidang koordinat kartesius
3	Selasa, 10 September 2019	5-6	<i>Post-Test</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pelaksanaan tes hasil belajar siswa. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi
1	kamis, 15 Agustus 2019	3-4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan suatu titik pada bidang koordinat kartesius 2. Menentukan jarak setiap titik terhadap sumbu X dan sumbu Y 3. Menentukan letak titik yang berada pada kuadran I,II,III,IV

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Materi
2	Sabtu, 24 Agustus 2019	7-8	1. Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0,0) menggunakan bidang koordinat kartesius 2. Menentukan posisi titik terhadap titik tertentu (a,b) menggunakan bidang koordinat kartesius
3	Sabtu, 14 September 2019	7-8	<i>Post-Test</i>

C. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran matematika di kelas VIII B dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan. Adapun proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam saat pertama kali masuk kelas. Guru pertama-tama menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru membuka pelajaran matematika dengan materi koordinat kartesius dengan mengingatkan dan menanyakan kembali seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar daya ingat siswa

b. Kegiatan inti

Guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan media *macromedia flash* yang akan di gunakan pada saat proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dibuat agar guru memiliki gambaran pada saat pembelajaran dikelas sedangkan media *macromedia flash* berguna untuk mempermudah guru dan para siswa belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan ini guru membentuk kelompok berdasarkan ZPD (*zone of proximal development*) adalah level perkembangan siswa berdasarkan tingkat kognitifnya dengan melihat nilai hasil belajar sebelumnya. Setelah nilai diurutkan, dipilih 50 % siswa ZPD tinggi dan 50 % siswa ZPD rendah. Jadi setiap kelompok memiliki siswa yang memiliki ZPD dan rendah secara merata. Kemudian dibagikan LKS yang mana akan di kerjakan siswa secara berkelompok.

Kemudian Guru menyampaikan materi yang mana disini guru memberikan arahan pada siswa sehingga siswa dapat menemukan titik-titik koordinat, jarak titik koordinat, letak kudarannya, serta dapat menentukan letak posisi titik (0,0) dan (a,b) menggunakan tayangan media *macromedia flash*.



Gambar 4.1 Guru menyampaikan materi

kemudian setelah guru memberikan arahan guru membagikan lembar kerja kelompok (lampiran) siswa kepada masing-masing kelompok, dan siswa diminta untuk memikirkan, berdiskusi, dan bertukar pendapat setelah itu menuliskan semua kemungkinan jawaban. Dan Guru mengarahkan siswa yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD rendah. Sehingga siswa yang memiliki ZPD rendah mampu menyelesaikan soal secara mandiri tanpa bantuan teman atau guru.



Gambar 4.2 Suasana diskusi pada lembar LKK

Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa, jika siswa kesulitan dalam mengerjakan soal, maka guru tidak lagi membantu siswa hanya memberikan dukungan saja demi menciptakan kemandirian siswa dalam menjawab soal tersebut.



Gambar 4.3 Guru memberikan dukungan kepada siswa

Guru memberikan kesempatan pada perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, serta guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan maka siswa yang lain mendengarkan, mengemukakan pendapat, memberikan gagasan dan menanggapi presentasi dari kelompok lain tentang materi koordinat kartesius.



Gambar 4.4 perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi

c. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* pada kelas eksperimen (VIII B) sebanyak 2 kali pertemuan, dengan materi yang telah diajarkan yaitu materi koordinat kartesius. Maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan tes akhir yaitu *post-test* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post-test* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.5 pemberian *post-test* di kelas Eksperimen

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam saat pertama kali masuk kelas. Guru pertama-tama menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru membuka pelajaran matematika dengan materi koordinat kartesius dengan mengingatkan dan menanyakan kembali seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar daya ingat siswa

b. Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan mengenai materi koordinat kartesius tentang titik-titik koordinat, jarak titik koordinat, letak kuaran, serta dapat menentukan letak posisi titik $(0,0)$ dan (a,b) . Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari Peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada untuk menyatakan hal-hal yang mungkin belum mengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti membentuk kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok dengan materi yang baru saja dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai

dengan waktu yang diberikan untuk kemudian dikoreksi bersama-sama. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes akhir tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VIII A) sebanyak 2 kali pertemuan, dengan materi yang telah diajarkan yaitu materi koordinat kartesius. Maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan tes akhir yaitu *post-test* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post-test* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.5 pemberian *post-test* di kelas kontrol

D. Deskripsi Kemampuan Awal Matematika Siswa

1. Rata-rata dan Standar deviasi

Rata-rata dan standar deviasi kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIII. Rata-rata dan standar deviasi Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	80	80
Nilai Terendah	60	60
Rata-Rata	65,71	68,81
Standar Deviasi	6,761	7,400

Pada tabel XIII menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 3,1. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran xv & xvi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Uji Normalitas Kemampuan awal siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig	
Eksperimen	21	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
Kontrol	21	0,076	Berdistribusi Normal

Pada output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kalmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai peserta didik (kemampuan awal) kelas eksperimen adalah 0,001 maka $0,001 > 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas kontrol adalah 0,076 maka

$0,076 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran xvii

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XV. Uji Homogenitas Kemampuan awal siswa

Kelas	N	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	21	0,302	Homogen
Kontrol	21		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians nilai signifikannya adalah 0,302 karena lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran xviii

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. siswa yang mengikuti tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 21 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 21 orang atau 100%

2. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XVI. Interpretasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	10	47,62	Baik Sekali
66 – 79	6	28,57	Baik
56 – 65	5	23,81	Cukup
40 – 55	0	0	Kurang cukup
30 – 39	0	0	Gagal
Jumlah	21		

3. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XVII. Interpretasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	4	19,04	Baik Sekali
66 – 79	9	42,86	Baik
56 – 65	8	38,10	Cukup
40 – 55	0	0	Kurang cukup
30 – 39	0	0	Gagal
Jumlah	21		

4. Analisis Hasil Belajar (*Posttest*) Matematika Siswa

a. Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel XVIII. Rata-rata dan standar deviasi hasil belajar siswa

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	96	91
Nilai Terendah	61	61
Rata-Rata	80,14	71,90
Standar Deviasi	10,513	9,165

Pada tabel xviii menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 8,24. Untuk perhitungan selengkapnya lihat xxi & xxii.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel XIX. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig	
Eksperimen	21	0,109	Berdistribusi Normal
Kontrol	21	0,108	Berdistribusi Normal

Pada output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kalmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai peserta didik (kemampuan awal) kelas eksperimen adalah 0,109 maka $0,109 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas kontrol adalah 0,108 maka $0,108 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran xxiii

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak

Tabel XX. Uji Homogenitas Hasil Belajar siswa

Kelas	N	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	21	0,297	Homogen
Kontrol	21		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians nilai signifikannya adalah 0,297 karena lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran xiv

d. Uji *t*

Data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji *t* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji statistik parametrik pada penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan bantuan SPSS dengan menggunakan uji *independent samples T-test*. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI. Uji *t* hasil belajar siswa

Perhitungan Hasil Belajar	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,010	Ada perbedaan Signifikan

*Level Signifikansi 0,05

Berdasarkan tabel xxi , menunjukkan bahwa pada level signifikansi 0,05 diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang

signifikan antara skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Kriteri pada penelitian ini apabila hasil uji t nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak, dan pada penelitian ini terdapat hasil uji hipotesis dengan nilai $0,010 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran xxv.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. pemilihan kelas VIII dikarenakan pertimbangan guru mata pelajaran guru matematika yang bersangkutan beliau menyarankan untuk memilih kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari kelas VIII A 21 siswa dan kelas VIII B 21 siswa. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan tes terlebih dahulu kepada siswa tetapi peneliti mengambil data nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan sebelumnya untuk mengetahui gambaran kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan.

Soal evaluasi yang diberikan berupa soal essay yang telah melalui tahapan uji coba pada kelas IX A dan kelas IX B sehingga soal tersebut valid dan reliabel. Setelah itu kelas VIII B yang dipilih sebagai kelas penelitian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* dan kelas VIII B menggunakan model pembelajaran

konvensional. Selanjutnya, setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir.

Data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar diperoleh dari rata-rata *post test* kelas eksperimen rata-ratanya adalah 80,14 (berada pada kualifikasi baik sekali) dan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 71,90 (berada pada kualifikasi baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B (kelas eksperimen) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas VIII A (kelas kontrol) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selisih nilai tes akhir sebesar 8,24 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya pengujian yang dilakukan dengan uji beda menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data kelas Eksperimen dan kelas Kontrol berdistribusi normal, setelah itu dilakukan dengan uji t menggunakan uji *independent samples T-test* untuk membuktikan anggapan peneliti tentang adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* di kelas eksperimen memberikan hasil yang baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Perhitungan menggunakan uji normalitas dengan kriteria H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$ yaitu dengan $\text{sig} = 0,109$ untuk kelas

eksperimen dan H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$ yaitu dengan $\text{sig} = 0,108$ untuk kelas kontrol maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji t dengan kriteria nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dengan nilai $0,010 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* memberikan hasil yang baik.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian dari Novita Sari yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *scaffolding* lebih baik dibandingkan dengan memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hanya saja pada penelitian saya lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian dari Sugeng Sutiarto, M. Coesamin, Nurhanurawati . yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SDN Negeri I Gunung Terang yang memperoleh pembelajaran dengan beberapa media dengan *scaffolding* lebih baik dibandingkan dengan memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hanya saja pada penelitian saya lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Hasanah dan Noor Faridlah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *macromedia flash* meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.